

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan di Indonesia merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional. Salah satu bagian di pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan. SMK memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa siap dalam dunia kerja juga mengembangkan sikap profesional.

Mata pelajaran dalam program studi APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) di SMK terdiri dari tiga jenis, salah satunya yaitu pelajaran produktif. SMK lebih difokuskan pada mata pelajaran produktif karena siswa SMK dituntut untuk lebih meningkatkan *hard skill* mereka agar ketika lulus, siswa tersebut siap untuk bekerja di lapangan ataupun berwirausaha (Baiti, 2014). Salah satu mata pelajaran produktif dalam program studi APHP yaitu Produksi Pengolahan Hasil Nabati.

Mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati merupakan kumpulan bahan kajian dan pembelajaran tentang proses pengolahan, pengemasan, perencanaan usaha, serta pemasaran untuk buah-buahan, sayur-sayuran, dan umbi-umbian. Pada mata pelajaran produktif termasuk juga mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati, selain membahas pelajaran dalam bentuk teori, terdapat praktikum yang bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dan dapat mengaplikasikan ilmu teori yang didapatkan. Sejalan dengan penjelasan dari Firman (2013) bahwa kegiatan praktikum menjadi kegiatan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

Kegiatan penilaian siswa merupakan hal penting di dalam kegiatan praktikum di sekolah. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian hasil dari proses pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Data penilaian praktikum siswa yang dikumpulkan oleh guru dilakukan melalui prosedur dan alat/instrumen penilaian (Hamid, 2016). Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi (Arikunto, 2002), sedangkan penilaian merupakan salah satu bentuk evaluasi proses pembelajaran dengan mengukur suatu hal untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik (Trianto, 2014). Dapat diartikan bahwa instrumen penilaian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa.

Proses evaluasi penilaian yang dilakukan oleh guru dan satuan pendidikan harus mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 3 yaitu penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Sukmadinata, dkk (2006), evaluasi penilaian meliputi hasil, proses pelaksanaan, dan faktor-faktor manajerial pengajaran pendukung proses pengajaran. Hal tersebut sama halnya dengan penilaian kinerja peserta didik pada setiap kegiatan praktikum.

Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK bahwa standar penilaian Pendidikan memuat kriteria mengenai prinsip, tujuan, ruang lingkup, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian kinerja proses dan produk peserta didik dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kinerja yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan praktikum dan *output*/hasil yang dicapai mulai dari tahap persiapan praktikum hingga setelah praktikum. Pendidik pun harus menetapkan standar kerja yang akan diamati secara spesifik yang akan dijadikan sebagai indikator penilaian kualitas kinerja yang ditunjukkan peserta didik dalam praktikum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru APHP di SMK PP Negeri Lembang yang dilakukan pada bulan Juli 2018 dan Desember 2019, penilaian praktikum pada mata pelajaran produktif hanya ditentukan dari penilaian jurnal kegiatan harian dan laporan praktikum. Instrumen penilaian yang digunakan di sekolah masih secara umum dan belum mendetail untuk menilai kompetensi

peserta didik dalam kegiatan praktikum. Menurut hasil analisis, terdapat ketidaklarasan/ketidaksesuaian antara Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), lembar kerja, dan instrumen penilaian. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengembangkan instrumen penilaian praktikum.

Pada KD Memproduksi Olahan Hasil Buah-buahan disebutkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.5.1 memproduksi olahan hasil buah-buahan sesuai dengan SNI. Namun, pada lembar Kerja (LK) Produksi Makanan dan Minuman Hasil Nabati ada beberapa parameter pengamatan yang tidak terdapat pada SNI. Perangkat praktikum seperti instrumen penilaian dan lembar kerja menurut Kusumaningtyas, dkk (2018) harus sesuai dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) juga dengan tujuan atau kebutuhan pendidik dalam melakukan penilaian. Prosedur kegiatan pada Lembar Kerja (LK) dan instrumen penilaian praktikum yang digunakan belum disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dapat membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja. SKKNI merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga ada ketidakselarasan antara ketiga perangkat praktikum tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengembangan Instrumen Penilaian Praktikum Pada Kompetensi Dasar Memproduksi Olahan Hasil Buah-Buahan Di Kelas XI APHP SMK PP Negeri Lembang”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian praktikum yang sesuai dengan lembar kerja siswa pada kompetensi dasar memproduksi olahan hasil buah-buahan?
2. Bagaimana kelayakan instrumen penilaian praktikum yang dikembangkan pada kompetensi dasar memproduksi olahan hasil buah-buahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengembangan instrumen penilaian praktikum yang sesuai dengan lembar kerja siswa pada kompetensi dasar memproduksi olahan hasil buah-buahan.
2. Mengetahui kelayakan lembar kerja dan instrumen penilaian praktikum yang dikembangkan pada kompetensi dasar memproduksi olahan hasil buah-buahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

- a. Bahan studi lanjutan yang relevan
- b. Bahan referensi baru terkait dengan pengembangan kegiatan praktikum dan instrumen penilaian kinerja praktikum untuk mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan.
- c. Bagian dari langkah praktis untuk mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Pengembangan instrumen penilaian praktikum ini diharapkan dapat menjadi suatu instrumen yang bermanfaat untuk pendidik juga peserta didik program keahlian APHP SMK PP Negeri Lembang. Manfaat yang diharapkan dalam pengembangan ini secara khusus antara lain :

a. Bagi Peserta didik

Penggunaan instrumen penilaian dalam praktikum produksi pembuatan selai buah diharapkan dapat menjadi informasi untuk mengetahui aspek kompetensi psikomotorik dan afektif serta meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih baik dalam melaksanakan kegiatan praktikum.

b. Bagi Sekolah/Guru

Dengan adanya pengembangan instrumen penilaian praktikum peserta didik, diharapkan dapat menjadi referensi guru untuk menilai dan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik, serta

memudahkan guru untuk mengevaluasi penilaian praktikum peserta didik dalam praktikum produksi pembuatan selai buah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan baru di bidang pendidikan, juga dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan instrumen penilaian praktikum sebagai evaluasi penilaian peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Adapun sistematika penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian yang mendukung proses penelitian menjadi landasan untuk menguatkan hasil temuan penelitian.
- BAB III** : Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis validasi data.
- BAB IV** : Temuan dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk penelitian selanjutnya.